p-ISSN: 2963-7856 | e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No 2, Oktober-Desember 2025, pp 7787-7796

Mengenal Prinsip *Kaizen* Sebagai Kunci Kompetitif Siswa Smk Bina Industri

Jon Edy[1]*, Ririn Uke Saraswati [2], Sri Winda Hardiyanti Damanik [3], Septiani Rohali [4], Diyannisa Amalia Sugandi [5], Pitri Rosalia [6], Putri Nayla Hasan [7], Rika Rahmawati [8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Manajmen , STIE Ekadhrama Indonesia , Plaza Cikarang, Blok A, Cikarang Kota, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia
E-mail: Damanik02winda@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2866

ARTICLE INFO

Article history
Received: 10 September 2025
Revised: 26 September 2025
Accepted: 14 October 2025

Kata Kunci
Kaizen, Keunggulan Kompetitif, Pendidikan.

Keywords
Kaizen, Competitive Advantage, Education.

ABSTRACT

Kaizen merupakan filosofi perbaikan berkelanjutan yang telah terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tidak hanya di dunia industri tetapi juga dalam konteks pendidikan. Seminar ini bertujuan untuk mengenalkan prinsip dasar Kaizen kepada siswa SMK Bina Industri sebagai strategi dalam membentuk karakter unggul dan kompetitif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan sejarah Kaizen, prinsip-prinsip dasar, penerapan Kaizen dalam dunia pendidikan, serta elemen penting seperti siklus PDCA dan metode 5S/5R. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII sebanyak 100 peserta dari berbagai jurusan teknik elektronika industri (TEI) dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM), dengan pendekatan penyampaian interaktif, dan studi edukatif. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan wawasan baru dalam mengembangkan potensi diri dibuktikan dengan kenaikan pemahaman yang dihitung dengan grafik yang menghasilkan nilai rata-rata 93%.

Kaizen is a philosophy of continuous improvement that has been proven to increase efficiency and productivity, not only in the industrial world but also in the context of education. This seminar aims to introduce the basic principles of Kaizen to SMK Bina Industri students as a strategy in forming superior and competitive characters. The materials presented include the definition and history of Kaizen, basic principles, the application of Kaizen in education, and important elements such as the PDCA cycle and the 5S/5R method. This activity was attended by 100 class XII students from various departments of industrial electronics engineering (TEI) and motorcycle business engineering (TBSM), with an interactive delivery approach, and educational studies. The results of the activity showed that participants gained new insights in developing their potential as evidenced by an increase in understanding calculated with a graph that produced an average value of 93%.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Jon Edy, et al (2025). Mengenal Prinsip *Kaizen* Sebagai Kunci Kompetitif Siswa Smk Bina Industri ,4(2) 7787-7796 https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2866

PENDAHULUAN

Di Indonesia, prinsip Kaizen mulai diadopsi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Latif & Sesmiarni, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan dan industri mengalami transformasi signifikan yang didorong oleh revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi, dan tuntutan globalisasi (TengYan, Dian Hidayati, 2025). Perubahan ini tidak hanya mengubah cara kerja di dunia industri, tetapi juga memengaruhi cara siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja(Sri Winda Hardiyanti Damanik et al., 2025) . Kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan memiliki karakter unggul menjadi keharusan agar generasi muda mampu bersaing di tengah dinamika global yang semakin

kompetitif (Indrasari, M., & Kartini, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), dituntut untuk mampu membekali siswanya dengan keterampilan dan pola pikir yang relevan untuk dunia profesional (Rani Irmayanti, 2024).

Dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga individu yang memiliki etos kerja yang kuat, semangat pembelajaran berkelanjutan, dan kemampuan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan diri (S et al., 2022). Salah satu pendekatan yang relevan dalam menanamkan karakter ini adalah melalui prinsip Kaizen. Kaizen, yang berasal dari Jepang dan berarti "perbaikan berkelanjutan," menekankan pentingnya perubahan kecil yang konsisten untuk menghasilkan hasil yang besar dan berdampak (Rani Irmayanti, 2024). Dalam konteks pendidikan, prinsip ini dapat membentuk pola pikir siswa agar lebih disiplin, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan diri yang berkesinambungan.

Kaizen juga berperan penting dalam membentuk keunggulan kompetitif siswa (Lailatul et al., 2024) . Penerapannya melalui metode seperti siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dan prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) telah terbukti efektif dalam menciptakan budaya belajar yang terstruktur, efisien, dan produktif (Sadina et al., 2021). Dengan menerapkan Kaizen, siswa tidak hanya dituntut untuk belajar secara akademik, tetapi juga membangun karakter seperti tanggung jawab, konsistensi, kerja sama, dan kemampuan untuk menerima serta mengolah umpan balik secara positif (Muhadi et al., 2021)

SMK Bina Industri sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, kegiatan seminar bertema "Mengenal Prinsip Kaizen Sebagai Kunci Keunggulan Kompetitif Siswa" ini dilaksanakan untuk memperkenalkan nilai-nilai dan teori Kaizen secara aplikatif kepada peserta.

METODE

Beberapa metode yang digunakan dalam seminar ini berupa, pendekatan adukatif, inspiratif dan partisipatif.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan seminar ini dilaksanakan di Ruang Aula Serbaguna SMK Bina Industri yang beralamat pada Jl. Alun-alun Desa Jatiwangi, Kec. Cikarang Barat., Bekasi, Jawa Barat 17530.

Persiapan Kegiatan

1. Penentuan judul dan tempat

   Tim abdimas berdiskusi menentukan judul dan tempat pelaksanaan seminar, dengan kemudian dilanjutkan menyusun proposal dan rencana kegiatan seminar.

2. Survey Lokasi dan Izin Kegiatan

   Pada tahap ini tim abdimas melakukan survey lokasi ke SMK Bina Industri untuk meninjau tempat dan fasilitas yang tersedia untuk mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Identifikasi Peserta

   Setelah mendapatkan izin kegiatan, tim abdimas mengumpulkan data calon peserta dengan mengirimkan link forum untuk beberapa peserta yang ada di SMK Bina Industri. Sebanyak 100 calon peserta mengkonfirmasi undangan berupa link forum untuk mengikuti kegiatan ini.

4. Penataan Kebutuhan Logistik

   Kebutuhan logistik yang diperlukan berupa konsumsi, berkas pendukung (lembar absensi, pre-test, post-test, feedback), tools pendukung, plakat dan piagam, bingkisan serta akomodasi kegiatan.

5. Penyusunan materi, pre-test dan post-test

   Membuat slide materi yang mencakup teori dan praktik yang dibutuhkan peserta. Materi disusun agar aplikatif dan mudah dipahami. Selain itu membuat indikator pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta sebelum kegiatan dengan menggunakan pre test dan setelah kegiatan menggunakan post-test serta menyusun kuesioner sebagai feedback atau biasa disebut sebagai kuesioner umpan balik kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



Gambar 1. Dokumentasi bersama peserta kegiatan

Pada gambar 1 diatas merupakan dokumentasi utama dengan peserta kegiatan seminar ini, yang dilaksanakan pada hari Senin 22 September 2025 di Ruang Aula Serbaguna SMK Bina Industri . Dihadiri oleh pa Rudi Hermawan, S.Pd sebagai kesiswaan SMK Bina Industri.



Gambar 2. Penyerahan Plakat dan Piagam kepada pihak sekolah, narasumber, dan dosen pembimbing

Pada gambar 2 dilakukannya penyerahan plakat sebagai bentuk penghargaan atas semua pihak penting yang menbantu dan berkontribusi dalam acara seminar ini. Plakat diberikan kepada pihak sekolah, narasumber dan dosen pembimbing.

1. Sesi Pembukaan



Gambar 3. Registrasi peserta dan Moderator

Acara dimulai setelah sesi registrasi peserta usai, diawali dengan moderator memperkenalkan diri dan memberikan gambaran singkat tentang pentingnya Mengenal *Prinsip Kaizen* Sebagai Kunci Keunggulan Kompetitif Siswa kelas XII untuk mempersiapkan diri bersaing baik di dunia kerja, usaha, dan masa depan dengan memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Kaizen dalam target dan cita cita mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masa depan.



Gambar 4. Sambutan-sambutan

Di gambar ini dilakukan penyampaian sambutan-sambutan mulai dari ketua pelaksana, pihak sekolah, hingga dosen pembimbing.

2. Sesi Pemaparan Materi

Sesi pemaparan materi dibagi dalam tiga sesi dengan dua pemateri mahasiswa dan satu narasumber. Sesi pertama disampaikan oleh Septiani Rohali yang memperkenalkan konsep dasar Kaizen sebagai filosofi perubahan kecil berkelanjutan, relevan dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Sesi kedua dilanjutkan oleh narasumber utama, Ibu Sri Winda Hardiyanti Damanik, S.Pd., M.Si., yang memaparkan penerapan praktis Kaizen melalui siklus PDCA dan prinsip 5S dalam lingkungan belajar untuk mendorong perbaikan terukur dan disiplin. Sesi terakhir ditutup oleh Diyannisa Amalia Sugandi

yang menekankan pentingnya membangun mindset kompetitif dan tanggung jawab pribadi melalui strategi micro-improvement, perencanaan waktu, serta evaluasi diri, dengan pendekatan interaktif yang melibatkan peserta dalam menyusun rencana perbaikan belajar.

3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi interaktif antara peserta dengan narasumber untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait *Kaizen* .



Gambar 5. Sesi diskusi daan tanya jawab

Pada gambar 5 sedang terjadinya sesi diskusi dengan peserta melalui tanya jawab bersama narasumber.



Gambar 6. Ice breaking dan Pemberian Doorprize

Pada gambar 6 diatas terlaksananya kegiatan ice breaking dan pemberian doorprize oleh ka vina bersama peserta dilanjutkan dengan penutupan sesi membina ajakan menjadikan Kaizen sebagai gaya hidup belajar berorientasi masa depan dan peserta mendapatkan benefit tambahan berupa beasiswa uang pangkal dan biaya kuliah dari STIE Ekadharma Indonesia.



Gambar 7. Dokumentasi tim abdimas

Pada gambar 7 dilakukannya sesi akhir dengan memotret tim abdimas yang terlibat membantu berjalannya acara seminar ini.

Kerangka Kegiatan

Secara garis besar kerangka kegiatan dalam kegiatan seminar pelatihan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Kerangka Kegiatan

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Peserta

Peserta kegiatan seminar ini terdiri dari keseluruhan yaitu siswa kelas XII dari 2 Jurusan di SMK Bina Industri yang berada di Cikarang Barat.

Tabel 1. Deskripsi Peserta

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	75	75%
Perempuan	25	25%
Asal Sekolah/Instansi		
SMK Bina Industri	100	100%
Asal Jurusan		
Teknik Elektronika Industri	39	39%
Teknik Bisnis Sepeda Motor	61	61%
Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 deskripsi peserta jumlah peserta terdiri dari 75 laki-laki (75%) dan 25 perempuan (25%) yang seluruhnya berasal dari SMK Bina Industri. Mayoritas peserta berasal dari jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor sebanyak 61 orang (61%), sedangkan 39 orang (39%) berasal dari jurusan Teknik Elektronika Industri.

Indikator Pencapaian Kegiatan

Kegiatan seminar ini dirancang untuk meningkatkan keunggukan kompetitif siswa melalui kaizen. Untuk menilai sejauh mana tujuan dari seminar ini tercapai, maka kami melakukan survei melalui media lembaran angket berupa pre test dan post test, berikut hasil keseluruhan kuesioner tersebut :

Tabel 2. Hasil pre test dan post test

No	INDIKATOR PERTANYAAN	PRE TEST		POST TEST		PEMAHAMAN
		TIDAK PAHAM	PAHAM	TIDAK PAHAM	PAHAM	
1	Apakah anda memahami makna dan tujuan dari Prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Dalam konteks lingkungan belajar yang bersih dan teratur?	98%	2%	2%	98%	**96%**
2	Apakah anda memahami bagaimana menerapkan prinsip 5S dalam aktivitas belajar sehari-hari menata mata belajar dan menjaga disiplin waktu?	95%	5%	1%	99%	**94%**
3	Apakah anda memahami konsep siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act)	99%	1%	11%	89%	**88%**

	sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar dan evaluasi diri?					
4	Apakah anda memahami kaitan antara penerapan prinsip 5S, 5R, dan PDCA dengan pembentukan disiplin dan tanggungjawab sebagai siswa yang kompetitif?	100%	0%	6%	94%	**88%**

Pada tabel 2 diatas indikator pertanyaan dibuat sama pada pre test dan post test .Dengan menggunakan pertanyaan yang sama hal ini bertujuan agar perbedadaan penilaian terkait tingkat pemahaman peserta dari sebelum keegiatan sampai sesudah kegiatan dapat dengan mudah teridentifikasi.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip 5S dan konsep PDCA. Pada indikator pertanyaan pertama, sebanyak 98% peserta belum memahami makna dan tujuan prinsip 5S sebelum kegiatan, namun setelah pelatihan, angka tersebut berbalik menjadi 98% peserta menyatakan paham. Pada pertanyaan kedua, pemahaman peserta meningkat dari 95% menjadi 99% dalam hal penerapan prinsip 5S dalam kegiatan belajar. Indikator ketiga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep siklus PDCA meningkat dari 1% menjadi 89%, meskipun masih terdapat 11% yang belum paham. Sementara itu, pada indikator keempat, 100% peserta belum memahami keterkaitan prinsip 5S, 5R, dan PDCA sebelum kegiatan, namun setelah pelatihan 94% peserta menyatakan telah memahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan terhadap materi yang diberikan.



Gambar 9. Diagram Hasil rata-rata pre test & post test

Pada gambar diagarm menunjukkan hasil rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan berdasarkan dari hasil pretest dan post test. Peserta yang memahami tentang Kaizen PDCA, 5S & menunjukkan rata-rata sebesar 1%, yang mengalami peningkatan signifikan setelah kegiatan menjadi rata-rata 93%. Metode seminar ini terbukti efektif dengan bukti persentase 93% yang didapat dari survei pretest dan post test yang dilakukan dalam kegiatan. 93% pemahaman meningkat berdampak positif pada peningkatan pengetahuan peserta.

Umpan Balik (Feedback)

Feedback merupakan Hasil data yang kemudian diolah dalam bentuk gambar diagram dengan ditampilkan melalui Spreadsheet. Feedback ini tidak hanya bermanfaat untuk sarana evaluasi kegiatan, tetapi juga untuk penyedia saran yang konstruktif dari peserta seminar untuk pengembangan kegiatan

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

kedepannya secara berkelanjutan. Petunjuk untuk memahami survei ini adalah sebagai berikut: 5 = Sangat Setuju Sekali, 4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju.



Gambar 10. Hasil Feedback Narasumber

Pada gambar 12 berdasarkan hasil oleh data survey feedback dapat disimpulkan sebanyak 51% atau 51 peserta meyatakan “Sangat Setuju Sekali” . Data Feedback tersebut menyatakan bahwasanya Narasumber menguasai materi yang diampaikan.



Gambar 11. Hasil Feedback Narasumber Mahasiswa

Pada gambar 11 berdasarkan hasil oleh data survey feedback dapat disimpulkan sebanyak 44% atau 44 peserta meyatakan “Sangat Setuju Sekali” . Data Feedback tersebut menyatakan bahwasanya Narasumber menguasai materi yang diampaikan.



Gambar 12. Hasil Feedback Acara

Pada gambar 12 berdasarkan hasil oleh data survey feedback dapat disimpulkan sebanyak 69% atau 69 peserta meyatakan “Sangat Setuju Sekali” . Data Feedback tersebut menyatakan bahwasanya Kegiatan ini memberi manfaat dan wawasan baru.



Gambar 13. Hasil Feedback Panitia

Pada gambar 15 berdasarkan hasil oleh data survey feedback dapat disimpulkan sebanyak 38% atau 38 peserta meyatakan “Sangat Setuju Sekali” . Data Feedback tersebut menyatakan bahwasanya panitia mengelola acara dengan baik.

Pembahasan

1. Kaizen



Gambar 14. Slide PPT materi seminar KAIZEN

Kaizen adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, yang terdiri dari dua kata: "kai" (perubahan) dan "zen" (lebih baik). Secara harfiah, Kaizen berarti "perubahan untuk menjadi lebih baik." Konsep ini diperkenalkan pasca Perang Dunia II sebagai metode untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri Jepang, terutama dalam manufaktur (Imai, 2024),menekankan bahwa Kaizen adalah filosofi perbaikan berkelanjutan yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. PDCA



Gambar 15. Slide PPT materi seminar PDCA

PDCA adalah Salah satu elemen kunci dalam prinsip Kaizen, yang terdiri dari empat tahap: Plan (Rencanakan), Do (Laksanakan), Check (Periksa), dan Act (Tindak). Metode ini membantu individu dan organisasi untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, siklus PDCA dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

3. 5S/5R



Gambar 16. Slide PPT materi seminar 5S/5R

5S adalah metode lain yang sering digunakan dalam Kaizen untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. 55 terdiri dari lima langkah: Seiri (Sortir), Seiton (Susun), Seiso (Bersihkan), Seiketsu (Standarisasi), dan Shitsuke (Disiplin). Dalam konteks pendidikan, penerapan 55 dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yan lebih teratur dan efisien.

5R adalah adaptasi dari konsep 55 Jepang dalam konteks pendidikan, yang bertujuan membentuk budaya belajar yang tertib dan produktif. Melalui langkah Ringkas (mengurangi yang tidak

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

perlu), Rapi (menata dengan efisien), Resik (menjaga kebersihan), Rawat (memelihara fasilitas), dan Rajin (konsisten dan disiplin), 5R menjadi bagian dari penerapan Kaizen untuk perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penerapan Kaizen sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Siswa

Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif, siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter adaptif, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad F Halip, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marilin Kristina & Ruly Nadian Sari, 2020) Filosofi *Kaizen* yang berakar pada prinsip *continuous improvement* relevan dalam membentuk pola pikir tersebut. Kaizen mengajarkan pentingnya melakukan perbaikan kecil dan konsisten untuk menghasilkan perubahan besar dalam jangka panjang (Muhammad & S, 2024)

Penerapan Kaizen dalam dunia pendidikan dilakukan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dan prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) (Ebriyani et al., 2024). Kedua pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, efisien, dan produktif. Dengan menerapkan prinsip ini, siswa dilatih untuk melakukan perencanaan, refleksi, dan evaluasi terhadap proses belajar mereka secara berkala (Abdul Rahmat, 2020). Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran belajar siswa (Zuanda et al., 2024)

Menurut penelitian terbaru, budaya Kaizen dalam institusi pendidikan tidak hanya meningkatkan mutu akademik tetapi juga keterlibatan aktif siswa dan efektivitas pengelolaan kelas (Febriyanto et al., 2020) . Siswa yang terbiasa melakukan evaluasi diri, menyusun rencana belajar, dan memperbaiki kebiasaan buruk secara bertahap memiliki peluang lebih besar untuk unggul dan berdaya saing di dunia kerja yang terus berubah. Pendekatan ini juga memperkuat keterampilan interpersonal seperti kolaborasi, tanggung jawab, serta kemampuan memecahkan masalah (Zamzami & Novita, 2021)

Dengan demikian, penerapan Kaizen menjadi strategi meninggalkan keunggulan kompetitif yang konkret dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Melalui pendekatan perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten, siswa diajak untuk mengembangkan diri, membangun kedisiplinan, serta menyusun rencana konkret guna meningkatkan kesiapan menghadapi masa depan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, baik terhadap konsep dasar Kaizen maupun aplikasinya dalam membentuk karakter yang lebih adaptif, inovatif, dan siap bersaing di dunia kerja. Mengenal Prinsip Kaizen sebagai Kunci Keunggulan Kompetitif Siswa" yang diselenggarakan di SMK Bina Industri berhasil memberikan wawasan kepada peserta tentang pentingnya penerapan prinsip Kaizen dalam proses belajar

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa prinsip Kaizen relevan untuk diterapkan dalam pendidikan, tidak hanya untuk peningkatan akademik tetapi juga pembentukan mindset positif dan kebiasaan produktif. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dengan penyempurnaan, seperti optimalisasi media visual, penambahan sesi ice breaking, serta elemen hiburan agar suasana lebih menarik tanpa mengurangi nilai edukatif. Harapannya, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan memperoleh inspirasi untuk menerapkan Kaizen sebagai dasar dalam membentuk karakter yang unggul dan kompetitif di era yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Team abdimas mengucapkan apresiasi sebesar-besarnya kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia atas dukunganya dan partisipasinya hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik . ucapan terimakasih kami juga ditujukan kepada SMK Bina Industri , yang senantiasa terlibat dan banyak membantu dalam keberlangsungan acara seminar ini. yang telat memberikan fasilitas dan tenpat untuk keberlangsungan acara ini. Selain itu, terimakasih kepada narasumber utama dalam kegiatan seminar ini, Ibu Sri Winda Hardiyanti Damanik, S.Pd., M.Si., atas inspirasi dan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat, R. H. (2020). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PERBAIKAN MUTU*

PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?id

Ebriyani, Alya, F., & Supriyono. (2024). Pengenalan Prinsip Kaizen dalam Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Baik pada Ruang Lingkup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Harmony*, *9*(2), 52–56.

Febriyanto, F. C., Kusumaningsih, A., Sahara, L. I., & Saga, B. (2020). Pengenalan Metode Kaizen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas di PKBM/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto. *Jurnal Abdidas*, *1*(2), 48–56. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.19

Imai, M. (2024). *Kaizen: Filosofi Perubahan Berkelanjutan untuk Kesuksesan*. Tiram Media.

Indrasari, M., & Kartini, I. A. N. (2021). *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi Dan Etos Kerja).* Zifatama Jawara.

Lailatul, T., Della, Q., Putri, N., & Hazin, M. (2024). *640-Article Text-1630-2-10-20240726*. *8*(1), 360–366.

Latif, H., & Sesmiarni, Z. (2024). Konsep Kaizen Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(2), 212–226.

Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(1), 256. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209

Muhammad, M., & S, S. (2024). Penerapan Prinsip Kaizen Terhadap Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *4*(1), 207–220.

Rani Irmayanti. (2024). Implementasi Penerapan Budaya Kaizen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 94–102. https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i1.126

S, S. E. J., Purba, R., Damanik, S. W. H., Siahaan, R., Fitrianingsih, F., Siregar, A., Zaluku, R., Syafrizal, R., Rusmewahni, R., Dewi, K. V., Cen, C. C., H, R. P. S., Ketaren, A., Candrasa, L., & Damanik, A. Z. (2022). Motivasi Siswa dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Kewirausahaan di Tingkat SMA. *Jurnal Abdidas*, *3*(1), 141–149. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.545

Sadina, I. D., Ramadani, A. P., Sembiring, P. D., Darma, W. S., Sidauruk, A., & Barus, S. B. (2021). Implementasi Budaya Kewarganegaraan KAIZEN pada Kehidupan Sosial di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jotika Journal in Education*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.56445/jje.v1i1.12

Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad F Halip, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marilin Kristina & Ruly Nadian Sari, H. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Widina Bhakti Persada.

Sri Winda Hardiyanti Daminik, Jon Edy, Suryana Suryana, Siva Marsya Oktaviany, Dini Maelani, & Salsabila Sayyidina. (2025). Generasi Unggul Berkarakter dengan Soft Skill Enterpreneur Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Siswa SMK Bina Mitra. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 47–60. https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4387

TengYan, Dian Hidayati, S. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah(Studi Di Smp Muhammadiyah 2 Sentolo). *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, *10*(2), 116–125.

Zamzami, M., & Novita, N. (2021). Apakah Gemba Kaizen Mampu Meningkatkan Kinerja Nonkeuangan Perguruan Tinggi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *12*(1), 207–220. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.12

Zuanda, S., Mawar, M., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Manajemen pengetahuan dalam meningkatkan mutu dan akreditasi pendidikan Islam: Studi kasus tentang integrasi pengetahuan, kaizen, dan komunikasi pengetahuan. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, *10*(2), 119–132. https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.1640

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)